

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN REHABILITASI MEDIK (FISIOTERAPI) PASIEN STROKE DI RSUD BANGKINANG TAHUN 2023

Mayang Marsely R.F.M<sup>1</sup>, M. Nizar Syarif Hamidi<sup>2</sup>, Ade Dita Puteri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

e-mail: mayangmarsely@gmail.com

### Abstrak

Rehabilitasi stroke adalah proses yang berpusat pada pasien dan dilakukan dengan tujuan memaksimalkan kemandirian fungsional pasien yang menderita berbagai kecacatan akibat stroke. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) pasien stroke di RSUD Bangkinang tahun 2023. Desain penelitian ini menggunakan dengan desain kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien stroke berat Juni-Juli sebanyak 38 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 38 orang. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) pasien stroke dan variabel bebas pada penelitian ini dukungan keluarga. Analisa data yang digunakan pada penelitian adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Dari hasil penelitian pada analisa univariat didapatkan sebagian besar dukungan keluarga berada pada kategori patuh sebanyak 24 responden (63.2%) dan sebagian besar responden yang menjalani kepatuhan rehabilitasi medik sebanyak 23 responden (60.5%). Sedangkan pada analisa bivariat di dapat hasil bahwa ada hubungan dukunngan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) pasien pasca stroke di RSUD Bangkinang tahun 2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan teori dan menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan dengan kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) khususnya pada pasien stroke.

**Keyword: Dukungan Keluarga; Kepatuhan Rehabilitasi Medik (Fisioterapi)**

### Abstract

Stroke rehabilitation is a patient-centered process and is carried out with the aim of maximizing the functional independence of patients who suffer from various disabilities due to stroke. The aim of this research is to analyze the relationship between family support and compliance with medical rehabilitation (physiotherapy) for stroke patients at Bangkinang District Hospital in 2023. This research design uses a quantitative design with a cross-sectional research design. The population in this study was all 38 severe stroke patients from June to July. The sample in this study was 38 people. The dependent variable in this study is compliance with medical rehabilitation (physiotherapy) for stroke patients and the independent variable in this study is family support. The data analysis used in the research is univariate analysis and bivariate analysis. From the research results in univariate analysis, it was found that the majority of family support was in the compliant category, 24 respondents (63.2%) and the majority of respondents undergoing medical rehabilitation were 23 respondents (60.5%). Meanwhile, the bivariate analysis showed that there was a relationship between family support and compliance with medical rehabilitation (physiotherapy) in post-stroke patients at Bangkinang District Hospital in 2023. The results of this research are expected to provide theoretical input and add to the results of scientific information related to compliance with medical rehabilitation (physiotherapy), especially in stroke patients.

**Keyword: Family Support; Medical Rehabilitation Compliance (Physiotherapy)**

### PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf (*defisit neurologik*) akibat gangguan aliran darah pada salah satu bagian otak. Secara sederhana, stroke didefinisikan sebagai penyakit otak akibat suplai darah ke otak terhenti karena sumbatan atau pendarahan (Taher, 2018).

Stroke merupakan masalah kesehatan kegawatan neurologis penyebab kematian nomor 5 serta kecatatan nomor satu di seluruh dunia Stroke atau *Cerebrovascular Accident* (CVA) merupakan suatu gangguan disfungsi neurologis akut yang disebabkan oleh gangguan suplai darah ke otak, yang terjadi secara mendadak (dalam beberapa detik) atau secara cepat (dalam beberapa jam) dengan tanda dan gejala tergantung pada bagian mana dari otak yang terganggu. Stroke hemorrahagic disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah otak pada daerah otak tertentu sedangkan stroke non hemorrahagic disebabkan oleh penurunan suplai darah ke otak (Fadlilah, 2019). Untuk artikel yang nantinya diterbitkan pada Jurnal Pahlawan Kesehatan, aturan rinci format artikel mengikuti ketentuan format artikel pada Jurnal Pahlawan Kesehatan tersebut. Format artikel di dalam Buku Pedoman ini merupakan format umum yang disepakati untuk Jurnal Pahlawan Kesehatan, yang menjadi gaya selingkung dari Jurnal Pahlawan Kesehatan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan, prevalensi stroke berdasarkan diagnosis pada penduduk berusia lebih dari 15 tahun adalah 10,85 persen. Yang dilaporkan mengikuti program rehabilitasi medik (fisioterapi) dengan tuntas hanya 72 %, hal ini menunjukkan masih perlu untuk meningkatkan kepatuhan menjalani program rehabilitasi medik

Berdasarkan data di Riau prevalensi dari penyakit stroke juga mengalami peningkatan setiap tahun, tercatat bahwa dari tahun 2013 sampai dengan 2018. Sebanyak 7.646 orang tidak patuh dalam menjalankan rehabilitasi medik (fisioterapi). Berdasarkan data RSUD jumlah pasien rehabilitasi medik (fisioterapi) tahun 2020 sebanyak 219 orang, tahun 2021 sebanyak 161 orang dan tahun 2022 sebanyak 41 orang. Alasan penulis melakukan penelitian dengan pasien stroke disebabkan di RSUD Bangkinang fisioterapi satu-satunya alat untuk rehabilitasi medik ditambah lagi fisioterapi di RSUD bangkinang sudah lengkap untuk pasien stroke tersebut. Alasan pasien drop out disebabkan pelayanan fisioterapi tidak ditanggung BPJS sehingga pasien merasa berat untuk melakukan pembayaran umum. Pasien mengeluhkan sudah membayar BPJS tapi harus membayar umum untuk pelayanan fisioterapi, tetapi ditahun 2023 ada kebijakan baru dari RSUD kalau fisioterapi aka nada BPJS nya sehingga memudahkan pasien untuk berobat supaya tidak ada lagi pasien yang drop out.

Dampak yang ditimbulkan akibat dari stroke ini dapat berupa dampak secara fisik di antaranya kehilangan motorik, kehilangan komunikasi disartria, disfagia atau afasia, apraksia, gangguan persepsi visual. Secara psikologis berupa frustrasi akibat tidak mampu berkomunikasi dengan efektif, serta depresi terhadap penyakit katastropik yang dideritanya. Secara sosial terbatasnya kemampuan aktualisasi diri untuk dapat berperan secara sosial, budaya, ekonomi, ketidakmampuan dalam berperan sebagai orang tua karena kesulitan bergerak atau berjalan, serta tidak dapat bekerja akibat kehilangan motorik (Fadlilah, 2019).

Rehabilitasi stroke adalah proses yang berpusat pada pasien dan dilakukan dengan tujuan memaksimalkan kemandirian fungsional pasien yang menderita berbagai kecacatan akibat stroke. Tujuan utama rehabilitasi stroke adalah untuk membantu pasien stroke untuk kembali ke fungsi pramorbidnya atau fungsi normal sebelum terkena stroke baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau bahkan lingkungan kerja. Program rehabilitasi yang diberikan pada pasien stroke secara menyeluruh dimulai pada saat di rumah sakit antara lain dengan latihan fisik (fisioterapi), terapi okupasi, dan terapi wicara (Fauzia, 2022).

Saat ini, ketidakpatuhan pasien dalam mengikuti program rehabilitasi masih menjadi masalah serius bagi para pemberi layanan medis. Proses penyembuhan dan

rehabilitasi yang memakan waktu yang lama terkadang membuat pasien stroke merasa malas dalam melakukan rehabilitasi. Dukungan tenaga kesehatan dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan-dukungan dan arahan positif yang nantinya dapat mempengaruhi kesembuhan penderita pasca stroke. Pada dasarnya, kemajuan dan kesembuhan penderita sifatnya unik dan individual karena sangat tergantung dari kemauan dan semangat masing-masing individu yang sakit (Taher, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Setyoadi, 2017) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Pasien Stroke Di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung”. Pasien stroke tidak dapat sepenuhnya mandiri disebabkan adanya gejala sisa yang menyertai setelah perawatan akut. Keluarga sangat berperan dalam fase pemulihan, sehingga sejak awal perawatan keluarga diharapkan terlibat dalam penanganan penderita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian pasien stroke di instalasi rawat jalan rehabilitasi medik Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pengambilan sample secara purposive sampling dengan jumlah sample 57 pasien. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Barthel index* dan kuesioner dukungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan dukungan keluarga skor rata-rata adalah 87,84 termasuk kategori baik. Sementara skor rata-rata kemandirian pasien stroke adalah 81,75 termasuk kategori sesang. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,00$  ( $\alpha = 0,05$ ) yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan Kemandirian Pasien Stroke Di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung

Berdasarkan survey pendahuluan terhadap 10 pasien stroke, didapatkan 6 pasien tidak patuh menjalani rehabilitasi medik. Berdasarkan survey pendahuluan terhadap 10 pasien stroke, didapatkan 5 orang dukungan tenaga kesehatannya kurang ditandai dengan tenaga kesehatan yang jarang datang ke RSUD. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) pasien stroke di RSUD Bangkinang tahun 2023”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di ruangan fisioterapi RSUD Bangkinang dan dilakukan pada bulan September 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien stroke berat bulan Juni-Juli sebanyak 38 orang dan sampel sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Data diperoleh menggunakan kuisisioner, analisa data menggunakan univariat dan bivariat.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi dukungan keluarga pasien pasca stroke di RSUD Bangkinang Tahun 2023

| No     | Dukungan Keluarga | Jumlah | Persentase % |
|--------|-------------------|--------|--------------|
| 1      | Dukungan baik     | 24     | 63%          |
| 2      | Dukungan kurang   | 14     | 36,8%        |
| Jumlah |                   | 38     | 100          |

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga berada pada kategori patuh sebanyak 24 responden (63.2%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) pasien pasca stroke di RSUD Bangkinang tahun 2023**

| No | Kepatuhan rehabilitasi medik | Jumlah | Persentase % |
|----|------------------------------|--------|--------------|
| 1  | Patuh                        | 23     | 60.0%        |
| 2  | Tidak Patuh                  | 15     | 39.5%        |
|    | <b>Jumlah</b>                | 38     | 100          |

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang menjalani kepatuhan rehabilitasi medik sebanyak 23 responden (60.5%).

### Analisa Bivariat

**Tabel 3 Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) pasien pasca stroke di RSUD Bangkinang tahun 2023**

| Pasien pada periode di RS GJ Banjarmasin tahun 2019 |                              |      |             |      |       |     |                            |        |
|-----------------------------------------------------|------------------------------|------|-------------|------|-------|-----|----------------------------|--------|
| Dukungan keluarga                                   | Kepatuhan rehabilitasi medik |      |             |      | Total |     | P Value                    | POR    |
|                                                     | Patuh                        |      | Tidak patuh |      |       |     |                            |        |
|                                                     | n                            | %    | n           | %    | N     | %   |                            |        |
| Dukungan baik                                       | 22                           | 91.7 | 2           | 8.3  | 24    | 100 | 0.000<br>(11.780-1735.935) | 143.00 |
| Dukungan kurang                                     | 1                            | 7.1  | 13          | 92.9 | 14    | 100 |                            |        |
| Total                                               | 23                           | 60.5 | 15          | 39.5 | 38    | 100 |                            |        |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 24 responden dukungan keluarga baik, sebanyak 2 responden (8.3%) tidak patuh menjalani rehabilitasi medik, sedangkan dari 14 responden dukungan keluarga kurang, sebanyak 1 responden (7.1%) patuh menjalani rehabilitasi medik. Uji chi Square diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) pasien stroke di RSUD Bangkinang tahun 2023. Berdasarkan nilai prevalensi Odds Ratio yaitu 143.000 kali patuh menjalani rehabilitasi medik dibandingkan dengan responden yang dukungan keluarga kurang.

### DISKUSI

#### **Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) pasien pasca stroke di RSUD Bangkinang tahun 2023**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 24 responden dukungan keluarga baik, sebanyak 2 responden (8.3%) tidak patuh menjalani rehabilitasi medik, sedangkan dari 14 responden dukungan keluarga kurang, sebanyak 1 responden (7.1%) patuh menjalani rehabilitasi medik. Uji Chi Square diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) pasien pasca stroke di RSUD Bangkinang tahun 2023.

Stroke secara jelas dapat berdampak pada penurunan fungsi ekstremitas atas berupa kehilangan kontrol ekstremitas atas yang dapat menurunkan kekuatan otot dan

rentang gerak serta merupakan komplikasi yang paling sering terjadi, yaitu sebanyak 88% pasien pasca stroke (Adam, 2014).

Salah satu cara rehabilitasi pasien stroke yaitu dengan memberikan terapi fisioterapi dimana tujuan fisioterapi pada penderita pasca stroke adalah untuk meningkatkan kualitas hidup, dapat bekerja kembali sesuai dengan pola gerak yang normal atau mendekati normal serta menurunkan tingkat kecacatan.

Fisioterapi dapat juga diberikan dalam bentuk program latihan di rumah dengan terlebih dahulu memberikan edukasi pada keluarga pasien. Keterlibatan keluarga dalam program di rumah akan memberikan manfaat yang sangat baik dalam menjalankan program 24 jam fisioterapi (Sudomo, 2018).

Rehabilitasi yang diikuti oleh pasien stroke yaitu terdiri dari fase akut, sub akut, dan fase kronis. Pembagian fase ini dipakai sebagai acuan untuk menentukan intervensi yang ingin dilakukan dan tujuan penyembuhan yang ingin dicapai. Kecepatan kesembuhan pasien dari kecacatan dipengaruhi oleh kepatuhan pasien stroke mengikuti rehabilitasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani rehabilitasi yaitu dukungan keluarga, semakin tinggi dukungan keluarga kepada pasien stroke, semakin patuh mereka dalam menjalani tindakan rehabilitasi medik (Kurniawan, 2017).

Sejalan dengan penelitian Aprilia (2016), yang menyatakan bahwa Motivasi juga berkaitan erat dengan tingkah laku seseorang. Maksudnya sebelum orang itu melakukan sesuatu perbuatan didalam dirinya telah ada motivasi yang menjadi pendorong serta penggerak pertamanya. Motivasi mengandung arti yang lebih umum dan memungkinkan kepada seluruh proses gerak termasuk situasi yang mendorong, berupa dorongan yang timbul serta tingkah laku yang ditimbulkan. Proses gerakan pada dasarnya berorientasi pada satu tujuan. Pengertian motivasi yang telah diuraikan diatas tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena motif merupakan satu tenaga. Dengan demikian motif merupakan dorongan untuk berbuat, sedangkan motivasi suatu usaha atau langkah-langkah mengefektifkan dorongan dalam usaha mencapai tujuan, dengan kata lain tingkah laku berorientasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sudaraj (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 26 responden (86,7%), dengan motivasi yang tinggi sebanyak 26 dan didapatkan ada Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Selama Menjalani Latihan Fisioterapi di RS Cibitung Medika 2021 dengan p value 0,000.

Menurut asumsi peneliti dari 24 responden dukungan keluarga baik, sebanyak 2 responden (8.3%) tidak patuh menjalani rehabilitasi medik. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada responden didapati 1 responden mengatakan sudah hilang kepercayaan dirinya untuk melakukan rehabilitasi medik (fisioterapi) dikarenakan sudah terlalu sering menjalani rehabilitasi tetapi tidak kunjung ada perubahan. Seseorang yang menderita stroke tidak dapat disembuhkan secara total, namun apabila ditangani dengan baik maka kecacatan dapat ditekan serendah mungkin dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Stroke membutuhkan waktu lama untuk sembuh, selama rehabilitasi perlu kontrol sehingga diperlukan manajemen diri (*self-management*) untuk patuh dalam melaksanakan kontrol agar mengetahui perkembangan penyakitnya (Rahmawati, 2018). 1 responden lainnya mengatakan kurangnya biaya untuk menjalani rehabilitasi medik dikarenakan tidak ditanggung BPJS seluruhnya.

Dari 14 responden dukungan keluarga kurang, sebanyak 1 responden (7.1%) patuh menjalani rehabilitasi medik. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada responden

didapati 1 responden patuh menjalani rehabilitasi medik dikarenakan keinginan responden itu sendiri yang ingin sembuh dari stroke dan dapat beraktivitas seperti sedia kala. Tingginya kepercayaan (efikasi diri) seseorang karena pasien memiliki harapan bahwa mereka dapat sembuh kembali melakukan aktifitas sehari-hari, hal ini ditunjukkan dengan pasien mampu mengatasi rasa cemas, ketakutan dan kekhawatiran, pasien memiliki motivasi untuk sembuh yang dapat dilihat dari sikap dan juga usaha pasien yang terus menjalani terapi-terapi dan juga pengobatan-pengobatan yang ada untuk proses kesembuhannya (Dewi 2021).

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini tentang “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) pasien pasca stroke di RSUD Bangkinang tahun 2023”.

1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga sebagian besar responden berada pada dukungan keluarga baik.
2. Distribusi frekuensi kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) sebagian responden berada pada kategori patuh dalam menjalani rehabilitasi medik (fisioterapi).
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi medik (fisioterapi) pasien pasca stroke di RSUD Bangkinang tahun 2023.

### SARAN

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar referensi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjut dengan variabel atau pun metode yang berbeda mengenai kepatuhan dalam menjalani rehabilitasi medik (fisioterapi) pada pasien stroke.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M. Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Ibu Ns. Alini, M. Kep selaku Ketua Prodi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Bapak M. Nizar Syarif Hamidi, A. Kep, M. Kes selaku pembimbing I. Ibu Ade Dita Puteri, SKM, M. Kes selaku pembimbing II. Serta keluarga saya tercinta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2014). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. H. Abdul Moelek*. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/104/50>.
- American Heart Association (2015). *Stroke Outcome Classification: American Heart Association* (online).
- Aprilia. (2016). *Hubungan Self-Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Pascastroke Di Wilayah Puskesmas Pisangan Ciputat*. 2002(1), 35–40. <https://doi.org/10.1109/ciced.2018.8592188>.
- Depkes RI. (2015). *Buku Pendoman Kesehatan Jiwa*. Jakarta: *Depatemen kesehatan Republik Indonesia*.
- Dewi. (2021). *Asuhan Keperawatan Risiko Perfusion Serebral Tidak Efektif Pada Pasien Dengan Stroke Hemoragik Di Ruang Igd Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2021*.
- Fadlilah, D. R. (2019). *Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Pada*

- Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1, 224–232.
- Fitriani, A. (2019). *Studi Literatur Dampak Obstructive Sleep Apnea Pada Pasien Stroke. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Fitriani, A. (2020). *Studi Literatur Dampak Obstructive Sleep Apnea Pada Pasien Stroke* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Fitriani, Ni Luh Eka T. (2018). *Pengaruh Stimulasi Dua Dimensi Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Atas Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rsup Sanglah Denpasar*. erepo.unud.ac.id/17414/3/1102106073-3-BAB%20II.pdf.
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hidayat, A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Salemba Medika.
- Hidayat. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ipaenin, R. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien stroke Selama Menjalani Latihan Fisioterapi Di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*.
- Junaidi I. (2014). *Stroke Waspada! Ancamannya*. Yogyakarta: Andi Offset. 2011:13–23.
- Junaidi, I. (2014). *Stroke, waspada! ancamannya*. Penerbit Andi.
- Kurniawan. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Rehabilitasi Fisik Pasien Stroke Di Rsud Kota Yogyakarta*.
- Kurniawan. (2016). *Patoisiologi, Skrining, dan Diagnosis Kepatuhan Kepatuhan rehabilitasi medik*. CDK-246, Volume 43 no. 11 , pp. 811-813.
- Mansjoer, A., Triyanti, K., Savitri, R., Wardhani, W. I., & Setiowulan, W. (2013). *Kapita selekta kedokteran*. Jakarta: *Media Aesculapius*, 86-92.
- Maramis, W. F., & Maramis, A. A. (2015). *Catatan ilmu kedokteran jiwa edisi 2*. airlangga university Press.
- Maramis. (2015). *Catatan Kedokteran jiwa*. Surabaya. Airlangga University.
- Maulita, A. A., Asnindari, L. N., Suratini, N., Kep, M., & Kom, S. K. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Penderita Hiv/Aids Yang Didampingi Oleh Yayasan Victory Plus Yogyakarta*.
- Maulita, H. Et Al. (2020). *Dukungan Keluarga dalam Depresi Pada Komunitas Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: A Systematic Review*. J. Sains Kes. 2, 519–524.
- Mutiarasari, D. (2019). *Ischemic stroke: symptoms, risk factors, and prevention*. *Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan*, 6(1), 60-73.
- Nomor, U. U. R. I. (36). tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. *Hukum Online*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*.
- Rahmawati. (2018). *Demographic Profile , Clinical and Analysis of Osteoarthritis Patients in Surabaya*. Surabaya: *Biomolecular And Health Science Journal*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Airlangga -ISSN: 2620-8636. 1(1), 34–39.
- Setiawan, D. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien stroke Dalam Melakukan Latihan Fisioterapidi Rs. Sukmul Sisma Medika Jakarta Utara Tahun 2022*.
- Setyoadi, (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Pasien Stroke Di Instalasi Rehabiltasi Medik Rumah Sakit Dr Iskak Tulungagung*.
- Subratha, H. F. A.. (2014.) *Kontribusi Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaba-Kaba, Kecamatan Kediri*.
- Subratha. (2012). *Kontribusi Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kaba-Kaba, Kecamatan Kediri*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sudomo. (2018). *Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisis di RSD dr. Soebandi*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JP/article/view/3004>.
- Sudrajat, S., Dwipoyono, S.A., Rubini, R. & Chaer, T. (2021). *Pendampingan Orang Tua terhadap belajar Siswa pada Masa Pandemi*. *Preschool (Jurnal Perkembangan dan Pendidikan*

- Anak Usia Dini). vol. 3, pp. 24–31.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. (2014). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Universita Terbuka Perss.
- Taher, R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Neurologi RSUD Labuang Baji Makassar*.
- Ummaroh, E. N. (2019). *Pasien CVA (Cerebro Vaskuler Accident) dengan gangguan komunikasi verbal Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono*, universitas muhammadiyah Ponogoro, pp. 2–67. Available at: <http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/5088>.
- Ummaroh, E. N. (2019). *Asuhan keperawatan pasien CVA (Cerebro Vaskuler Accident) dengan gangguan komunikasi verbal di ruang Aster RSUD Dr. Harjono* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Wijaya, G. R. (2019). *Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Ischialgia Dengan Metode Neuromuscular Taping (NMT) Dan Terapi Latihan Untuk Menurunkan Nyeri Dan Meningkatkan Kemampuan Fungsional* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Wijaya, N. K. (2019). *Hubungan Karakteristik Individu, Aktivitas Fisik Dan Gaya Hidup Dengan Tingkat Kebugaran Fisik Pada Lansia*. Universitas Airlangga.
- World Health Organization. (2018). *WHO guidelines for indoor air quality household fuel combustion*. World Health Organization.